



ISU-ISU PENDIDIKAN

M. Dahlan R | Hafidzul Mubin | Siti Fadhilah Qurrotul 'Aini | Khoerul Fachri
Widya Yulianti | Siti Wiwi Adawiyah | Muhammad Yazid Bustomi
Achmad Nurul Azikri | Syasya Wizman | Siti Rodiah
Farida Suryani | Dewi Nurhayati | Lidya Astuti | Siti Nurkomala



ISU-ISU PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang saling kait mengkait satu sama lain, banyaknya komponen yang terlibat dalam pendidikan menjadikannya tetap menarik untuk diperbincangkan dari berbagai kacamata.

Buku ini merupakan sekelumit dari permasalahan yang berhubungan dengan pendidikan dan menjadi isu perbincangan dikalangan akademisi maupun masyarakat umum, lahir dari gagasan dan ide dalam mencermati dunia pendidikan yang diharapkan menjadi bagian dari penyelesaian masalah pendidikan atau setidaknya menjadi bagian dari bahan pengambilan keputusan pendidikan.

Pengemasan buku ini dibentuk dalam model sederhana dengan bahasa yang mudah difahami agar kelak dapat dibaca oleh semua kalangan dan dikembangkan ke arah yang lebih baik.

Selamat membaca..



eureka
media aksara

Anggota IKAPI
No. 225/JTE/2021



0858 5343 1992



eurekamediaaksara@gmail.com



Jl. Banjaran RT.20 RW.10

Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-151-866-8



9 786231 518668

ISU-ISU PENDIDIKAN

M. Dahlan R
Hafidzul Mubin
Siti Fadhilah Qurrotul 'Aini
Khoerul Fachri
Widya Yulianti
Siti Wiwi Adawiyah
Muhammad Yazid Bustomi
Achmad Nurul Azikri
Syasya Wizman
Siti Rodiah
Farida Suryani
Dewi Nurhayati
Lidya Astuti
Siti Nurkomala



eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

ISU-ISU PENDIDIKAN

Penulis : M. Dahlan R
Hafidzul Mubin
Siti Fadhilah Qurrotul 'Aini
Khoerul Fachri
Widya Yulianti
Siti Wiwi Adawiyah
Muhammad Yazid Bustomi
Achmad Nurul Azikri
Syasya Wizman
Siti Rodiah
Farida Suryani
Dewi Nurhayati
Lidya Astuti
Siti Nurkomala

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Via Maria Ulfah

ISBN : 978-623-151-866-8

Diterbitkan oleh: **EUREKA MEDIA AKSARA, NOVEMBER 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi :

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama: 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menciptakan manusia dengan akalinya untuk senantiasa melakukan analisa dan berpikir terhadap alam ciptaan, sholawat dan salam selalu tucurahkan pada baginda Nabi Muhammad SAW. Dan semoga kita senantiasa istiqomah dalam menjalankan sunah-sunahnya.

Penerbitan buku ini merupakan sebuah inisiatif dan gagasan karya yang dilakukan oleh Dr. M. Dahlan R, M.A, M.Pd. dalam mengembangkan literasi di Program Studi PAI. Buku ini menarik untuk dibaca dan dianalisis karena berasal dari gagasan-gagasan dan dipadukan dengan riset kecil yang dilakukan sehingga memunculkan sebuah analisis, tentu dalam penulisannya buku ini masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut agar kelak menjadi sebuah analisis yang berlandaskan pada riset yang sesungguhnya.

Semoga buku ini menjadi inspirasi bagi semua kalangan terutama dosen-dosen dan mahasiswa di program studi Pendidikan Agama Islam untuk terus mengembangkan literasinya.

Selamat membaca...!!!

Bogor, Mei 2023

Kholil Nawawi, Drs., M.Ag
Dekan Fakultas Agama Islam UIKA Bogor

PRAKATA

Alhamdulillah, Puji dan syukur kepada Allah swt yang telah memberikan nikmat sehingga buku ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan pada Nabi Muhammad saw, dan semoga kita menjadi orang yang mau mencontoh dan menirunya dalam setiap prilaku kehidupan.

Buku ini merupakan buah karya yang lahir dari ide dan gagasan serta pengalaman di lapangan tentang pembelajaran. Berbagai isu pembelajaran yang ditemukan dan dirasakan dituangkan dalam buku ini, terkadang juga dilakukan penelitian singkat sebagai pembuktian atas asumsi yang ada pada pemikiran para penulis.

Harapan terbesar dari buku ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan landasan dalam pendalaman pembelajaran serta dijadikan sebagai bahan bacaan guna melahirkan dan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Terselesaikannya buku ini tidak lepas dari bantuan yang telah diberikan oleh handai taulan, kerabat dan sahabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu, karena itulah kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga menjadi amal baik untuk semua.

Penyusunan buku ini tentu tidaklah sempurna yang diharapkan meskipun sudah berusaha semaksimal mungkin, karena itu kami menerima kritikan yang konstruktif demi kemajuan dan pengembangan karya kami ke depan.

Semoga apa yang telah dilakukan ini dapat menjadi sebuah kebaikan buat siapapun yang mampu menjadikan karya ini sebagai sebuah nilai yang berharga.

Selamat membaca.

Bogor, Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1 POLA ASUH ORANG TUA	1
A. Pendahuluan	1
B. Pola Asuh Orang Tua	3
C. Dampak Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak	8
D. Pola Asuh Orang Tua dalam Perspektif Islam	11
E. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh.....	15
F. Daftar Pustaka.....	17
BAB 2 ANTARA PRESTASI DAN KEMAMPUAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA	19
A. Pendahuluan	19
B. Prestasi Belajar	21
C. Kemampuan Mengajar	26
D. Pendidikan Agama Islam di SD.....	31
E. Prestasi Belajar dalam Islam	34
F. Daftar Pustaka.....	35
BAB 3 EFEKTIVITAS PENERAPAN SANKSI DAN KEDISIPLINAN SISWA	37
A. Pendahuluan	37
B. Konsep Sanksi	39
C. Konsep Disiplin.....	42
D. Daftar Pustaka.....	45
BAB 4 METODE TARBİYAH RASULULLAH SAW DALAM MEMBINA KARAKTER REMAJA PADA MASA AKIL BALIGH	47
A. Pendahuluan	47
B. Pengertian Metode.....	50
C. Pengertian Tarbiyah	50
D. Prinsip-Prinsip Metode Tarbiyah Raslullah SAW	52
E. Pengertian Karakter.....	54
F. Remaja Masa Akil Balig.....	59
G. Metode Tarbiyah Rasulullah SAW.....	68
H. Daftar Pustaka.....	83

BAB 5	METODE TILAWATI DAN KEMAMPUAN BACA AL-QURAN	86
	A. Pendahuluan.....	86
	B. Metode Tilawati.....	91
	C. Kemampuan Membaca Al-Quran.....	101
	D. Ruang Lingkup dari Pembelajaran Al-Quran.....	104
	E. Penerapan Metode Tilawati di Sekolah Formal.....	105
	F. Daftar Pustaka	108
BAB 6	UPAYA GURU DAN PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING	111
	A. Pendahuluan.....	111
	B. Hakikat Guru.....	114
	C. Orang Tua	116
	D. Peran Guru dan Orang Tua di Sekolah Formal.....	119
	E. Daftar Pustaka	123
BAB 7	POLA ASUH ORANG TUA DAN PENYALAHGUNAAN MEDIA SOSIAL	125
	A. Pendahuluan.....	125
	B. Hakikat Pola Asuh	128
	C. Hakikat Media Sosial	133
	D. Daftar Pustaka	138
BAB 8	KITAB TA'LIM MUTA'ALIM DAN PERILAKU SANTRI.....	140
	A. Pendahuluan.....	140
	B. Hakikat Pembelajaran.....	144
	C. Kitab Ta'limul Muta'lim	148
	D. Daftar Pustaka	152
BAB 9	PERAN GURU DAN KOGNITIF PESERTA DIDIK....	153
	A. Pendahuluan.....	153
	B. Pendidikan Agama Islam	157
	C. Peran Guru.....	164
	D. Kognitif Peserta Didik.....	169
	E. Pembelajaran Daring.....	178
	F. Peran Pendidikan pada Masa Covid - 19	180
	G. Daftar Pustaka	185

BAB 10 METODE PEMBELAJARAN KARTU UNO DAN HASIL BELAJAR	186
A. Pendahuluan	186
B. Hakikat Al Qur'an	189
C. Media Pembelajaran Kartu UNO	194
D. Daftar Pustaka	196
BAB 11 AKHLAK SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK	197
A. Pendahuluan	197
B. Aqidah Akhlak	201
C. Prestasi Belajar	210
D. Daftar Pustaka	214
BAB 12 KECERDASAN EMOSIONAL DAN PRESTASI BELAJAR	215
A. Pendahuluan	215
B. Kecerdasan Emosional	219
C. Prestasi Belajar PAI	223
D. Kecerdasan Emosi dan Prestasi Belajar	232
E. Daftar Pustaka	234
BAB 13 KEAKTIFAN BERORGANISASI (ROHIS) DAN PRESTASI BELAJAR	236
BAB 14 PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN ISLAM PADA MASYARAKAT	240
A. Pendahuluan	240
B. Pondok Pesantren	243
C. Pendidikan Islam	250
D. Urgensi Pendidikan Islam di Masyarakat	253
E. Peran Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di Masyarakat	255
F. Analisis Peran Pesantren	258
G. Daftar Pustaka	259



ISU-ISU PENDIDIKAN



BAB

1

POLA ASUH ORANG TUA

M. Dahlan R

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan dan sangat menentukan bagi perkembangan serta kualitas diri individu di masa yang akan datang (Rahmawati, 2015). Pendidikan bertujuan bukan hanya untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi untuk meningkatkan kualitas manusia. Tujuan pendidikan dalam Islam terdapat dalam firman Allah SWT Dalam Surat. Al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka.”

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa tujuan pendidikan dalam Islam yaitu untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat, karena dengan ilmu pengetahuan kita dapat mengetahui mana yang lebih baik dan buruk sehingga kita dapat menjalankan perintah serta larangan-Nya.

Menurut Maslow sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik (Firmadani, 2020). Kebutuhan-kebutuhan

F. Daftar Pustaka

- A.M, S. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Bahri, S. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firmadani, F. (2020). Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi pembelajaran era revolusi industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97.
- Imtihanah, A. H. (2016). Konsep Keluarga Dalam Sunnah Nabi. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2).
- Iriani, D., & Indscript, T. (2014). *101 Kesalahan Dalam Mendidik Anak*. Elex Media Komputindo.
- Kartini, I. I., Rohaeti, E. E., & Fatimah, S. (2020). Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik Saat Pandemi Covid 19 (Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas VII SMP N 1 Arjasari yang sedang Belajar dari Rumah karena Pandemi Covid 19). *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3(4), 140–150.
- Kia, A. D., & Murniarti, E. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 264–278.
- Labudasari, E., & Sriastria, W. (2018). Perkembangan Emosi Pada Anak Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon* (pp. 5–6).
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Najibah, N. A. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cempaka Putih 02 Tangerang Selatan. *Nike Aenun Najibah*, 25.
- Nurainiah, N. (2023). Pola Pengasuhan Anak Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 67–78.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran keluarga dalam pengasuhan anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1–18.
- Salim, M. (2021). *Pola Asuh Anak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar* (Vol. 1). Academia Publication.
- Simanullang, H., Wahjoedi, W., & Supto, A. (2017). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.

Syahaeni, A. (2015). Tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak.

BAB 2 | ANTARA PRESTASI DAN KEMAMPUAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA

Hafidzul Mubin

A. Pendahuluan

Pada era globalisasi sekarang ini, lembaga pendidikan mengemban tugas penting untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas di masa depan. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kompetensi keguruan dimana hal tersebut tampak pada kemampuan guru dalam memberikan kemampuan mengajar pada proses pembelajaran sehingga pelajaran yang diberikan guru dapat diterima oleh peserta didik.

Guru juga berperan mengembangkan bakat-bakat terpendam yang dimiliki siswa dengan membangun pengetahuan dasar pada proses pembelajaran. Kualitas hubungan antara guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar sebagian besar ditentukan pada kemampuan guru yang mumpuni sehingga siswa dapat mengembangkan potensi serta bakat yang dimilikinya.

Kemampuan mengajar guru merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran karena salah satu cara yang dapat dilakukan guru agar proses pembelajaran di kelas dapat menumbuhkan gairah belajar peserta didik adalah dengan menggunakan kemampuan mengajar, sebab kemampuan dalam mengajar menjadi syarat mutlak untuk efektifnya sebuah proses pembelajaran.

1. Beriman kepada Allah SWT dengan kualitas keimanan yang terwujud dalam perilaku yang lebih baik.
2. Bertaqwa kepada Allah SWT karena manusia yang paling mulia adalah yang paling tinggi ketakwaannya.
3. Berakhlak mulia sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.
4. Mencapai pemahaman yang matang dalam menjalankan kehidupan agar senantiasa bahagia di dunia dan akhirat.

Adapun pendidikan agama islam pada tingkat sekolah dasar ialah membimbing siswa untuk menguasai keterampilan atau kemampuan tertentu sesuai dengan tuntunan ajaran Islam agar dapat meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman baik secara teori maupun praktek dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan tujuan pendidikan agama islam di sekolah dasar yang dilalui dan dialami siswa mulai dari tahap kognitif, yaitu pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam. Kemudian tahap afektif yakni terjadinya internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa melalui menyakini dan menghayatinya. Selanjutnya siswa diharapkan menumbuhkan ajaran dan nilai islam serta dipraktekkan dengan mengamalkan dan menaati ajaran islam yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, terbentuklah manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

F. Daftar Pustaka

- Arifin, Zaenal. 2009, *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag.
- Arikunto, Suharsimi. 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2017, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- E. Mulyasa. 2012. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.

- Febrini, Dini. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2017
- Slameto. 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2010, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tu' u, Tulus. 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Usman, Uzer. 2010, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

BAB 3

EFEKTIVITAS PENERAPAN SANKSI DAN KEDISIPLINAN SISWA

Siti Fadhilah Qurrotul 'Aini

A. Pendahuluan

Kedisiplinan adalah sebuah hal yang sudah sering diperbincangkan oleh setiap orang. Disiplin selalu menjadi tolak ukur seseorang dalam menjalankan setiap aktivitas dimanapun baik itu di rumah, di kantor maupun di sekolah. Dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah, sangat jelas adanya peraturan-peraturan yang di terapkan untuk mendisiplinkan peserta didik. Hal ini tentu berkaitan dengan seorang peserta didik dengan pendidikannya. Sikap disiplin yang di biasakan di sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan dalam mendidik. Dengan diterapkannya disiplin peserta didik dapat lebih bertanggungjawab kepada dirinya sendiri dan bisa lebih menghargai waktu. Sehingga tujuan pendidikan dalam membentuk kepribadian peserta didik dapat tercapai dengan optimal.

Di dalam dunia pendidikan sudah tidak asing dengan istilah sanksi atau *punishment*. Sanksi dibuat dan diterapkan sebagai hukuman agar siswa tidak melanggar peraturan dan melakukan perbuatan yang menyalahi aturan, sebab yang dikhawatirkan akan menjadi sebuah kebiasaan yang nantinya dapat merusak dan merenggut masa depan seseorang. Dalam ruang lingkup bermasyarakat, sebuah sanksi sering sekali terdengar, terlihat bahkan disaksikan oleh halayak umum untuk menghukum seseorang atau suatu kelompok tertentu yang melakukan kesalahan.

Kedisiplinan sangat dibutuhkan oleh manusia dimanapun berada. Apabila sikap disiplin telah diabaikan, maka manusia akan dihadapkan dengan berbagai macam masalah di kehidupan sehari-hari. Sebab perilaku hidupnya tidak sejalan dengan aturan yang berlaku di tempat manusia berada. (Tulus: 2004)

3. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Menurut Tulus Tu'u (2004) ada beberapa faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk sebuah sikap disiplin yaitu : adanya kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan dan hukuman. Selain faktor di atas yang mempengaruhi dan membentuk disiplin, menurut hemat penulis terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap disiplin. Faktor tersebut adalah sikap teladan, lingkungan yang menjalankan disiplin, dan melatih kedisiplinan.

D. Daftar Pustaka

- Purwanto, Ngalim *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Daud Ali, Mohammad, *Hukum Islam Pengantar Hukum Islam Dan Tata Hukum Islam Di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Uhnaity, Nur, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2013.
- Ahmadi, Abu, *Pengantar Metodik Didaktik Untuk Guru Dan Calon Guru*, Bandung: Cv Armico, 1989.
- Djamarah, Syaiful, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Reinka Cipta 2005
- _____ *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: PT Reinka Cipta, 2008.
- Ali, Aisyah, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*, Jakarta: PT Prenadamedia Group, 2018.
- Imron, Ali , *Mamajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2011.

- Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT Gravindo , 2004
- Umar, Husein, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2003
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2007
- Arikunto, Suharimisi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sudjarwo, H., *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 2006

BAB 4

METODE TARBIYAH RASULULLAH SAW DALAM MEMBINA KARAKTER REMAJA PADA MASA AKIL BALIGH

Khoerul Fachri

A. Pendahuluan

Rasulullah adalah mahluk yang sempurna diutus oleh Allah SWT ke dunia untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia serta menjadi panutan dan suri tauladan bagi kita. Tanda-tanda kenabian dalam diri Rasulullah SAW tampak berkilau. Bukti-buktinya begitu luhur yang diakui sejak permulaan hingga akhir kesudahannya. Allah SWT mengutus Rasulullah SAW kepada kaumnya sebagai penyempurna akhlak manusia, sebagaimana dalam hadits Rasulullah SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak (HR. Ahmad)

Pendidikan bukan hanya sekedar untuk mengembangkan potensi intelektualitas dan keterampilan peserta didik saja, akan tetapi pendidikan juga harus mampu menanamkan etika, dan akhlak yang baik dalam kehidupan ini. Pendidikan akan menjadi seimbang dan sesuai yang diharapkan apabila semua aspek lingkungan saling berhubungan satu sama lain serta bertanggung jawab dan berperan di dalamnya, menurut Muchlis dalam Dahlan menyatakan bahwa lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh dalam proses belajar maupun perkembangan anak (Dahlan & Qodriah, 2018, hal. 196).

Sekolah memang berperan dalam menyiapkan manusia-manusia yang unggul, akan tetapi hal tersebut juga membutuhkan berbagai pihak yang mendukung serta menunjang dalam membentuk karakter anak adalah peran orang tua siswa. Peran orang tua dalam memberikan pemahaman kepada anak mengenai pendidikan karakter harus dipahami secara utuh, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ratna Megawangi bahwa segala perilaku orang tua dan pola asuh yang diterapkan di dalam keluarga pasti berpengaruh dalam pembentukan kepribadian atau karakter seorang anak (Megawangi, 2016, hal. 74)

H. Daftar Pustaka

- Achdiyat, M., & dkk. (2014). *Dasar Pendidikan sebagai Pengantar*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Ahmadi, A., & Sholeh, M. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anonim. (2017). *Pilar-Pilar Pengokoh Nafsiyah*. Bogor : Pustaka Fikrul Mustanir.
- Aqib, Z., & Murtadlo, A. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung : Yrama Widya.
- Arifin, M. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, M. (2012). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aynun, N. (2018). *Mendidik Anak Pra-Aqil Baligh*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Basri, S. (2017). Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *Jurnal An-Nur*, VII, 157.
- Dahlan, M. (2017). *Membangun Spiritualitas dan Kemuliaan Sikap (Rekonstruksi Pemahaman Aqidah dan Implikasinya)*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Dahlan, M., & Qodriah, L. (2018, September). Lingkungan Pendidikan Islami dan Hubungannya dengan Minat Belajar PAI Siswa SMAN 10 Bogor. *Jurnal Pendidikan Islam*.

- Depdikbud. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Fadriati. (2012, Juni). Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an. *Jurnal Ta'dib*, 15(1), 84.
- Getteng, A. (2005). *Pendidikan Islam di Sulawesi Selatan*. Yogyakarta: Graha Guru.
- Ghuddah, A. F. (2021). *Rasulullah Sang Guru (Meneladani Metode & Karakteristik Nabi SAW Dalam Mengajar)*. Sukoharjo: Pustaka Arafah.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Helmawati. (2017). *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. B. (2017). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Insan-Q. (2020, Juni 15). *Persiapan Masa Akil Balig pada Anak*. Diambil kembali dari Insan-Q Click With You: <https://insanq.co.id/artikel/persiapan-masa-akil-balig-pada-anak/>
- Istarani. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kamaludin, F. S. (2021, Juli 5). *Mempersiapkan Anak Menuju Akil Baligh*. Diambil kembali dari LP3I: <https://www.lp3i.ac.id/mempersiapkan-anak-menuju-aqil-baligh/>
- Kurniawan, S. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Majid, A., & Andayani. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Megawangi, R. (2016). *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Depok: Indonesia Heritage Foundation.
- MUI. (2016). *Haid dan Kesehatan Menurut Ajaran Islam*. Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfah, J. (2012). *Pendidikan Holistik*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nonon, Mursyidah, & dkk. (2016). *Haid dan Kesehatan Menurut ajaran Islam*. Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional Majelis Ulama Indonesia.
- Prayitno, & Manullang, B. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Grasindo.
- Purwanto, M. N. (2014). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2012). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rofti, A. (2018). *Metode Rasulullah dalam Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santosa, H. (2018). *Fitrah Based Education*. Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara Timur.
- Soetjiningsih, Ramuh, & dkk. (2004). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Syahidin. (2009). *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta.
- Tambak, S. (2014). *Metode Komunikatif PAI*. Jakarta.
- Wulan, I. (2021, November). Baligh. 4. Diambil kembali dari <https://www.scribd.com/document/542323088/BALIGH>
- Yusuf, & dkk. (2014). Hubungan Pengetahuan Menarche dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche di SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan. *Jurnal Keperawatan*.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan (1 ed.)*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* . Jakarta: Kencana Prenada Media.

BAB 5

METODE TILAWATI DAN KEMAMPUAN BACA AL-QURAN

Widya Yulianti

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bentuk dari keharusan yang mempunyai sifat wajib yang perlu ditempuh tiap individu, hal ini harus diawali mulai pada anak-anak yang masih membutuhkan pengetahuan dalam perkembangannya. Ilmu dapat dipelajari melalui pendidikan yang didapatkan dari guru di sekolah atau dengan cara membaca buku, dan ada berbagai macam pengetahuan yang diperoleh khususnya pada berbagai pengalaman yang dirasakan oleh individu ataupun orang disekitarnya.

Pendidikan mampu didapat dari mana saja, bisa dengan jalan pendidikan yang diberikan di sekolah (formal) ataupun dengan pengalamannya (non-formal). Pendidikan dapat dimulai dari usia dini, seperti konsep yang sudah dipopulerkan oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) dengan sebutan "*Life long Education*". UNESCO merupakan organisasi yang didirikan oleh PBB pada tahun 1945, yang merupakan organisasi di bidang pendidikan, penalaran, serta kebudayaan PBB. Organisasi ini mempunyai maksud dan tujuan teruntuk memberikan dukungan pada tingkat kedamaian serta keamanan melalui tahapan promosi kerjasama yang dilakukan oleh berbagai negara dengan aspek pendukungnya pendidikan, penalaran, kebudayaan pada rangka memberikan peningkatan saling menghormati dengan landasan terhadap bentuk dari keadilan, aturan hukum, HAM.

teruntuk naik jilid ataupun tetap melaksanakan pembelajaran untuk klasifikasi jilid berikutnya. kemudian siswa atau anak itu benar-benar tartil dan fasih baru dia akan dinaikan ke tingkat jilid selanjutnya dan siswa yang lulus ujian pada tingkatan terakhir, mampu memperoleh sertifikat penghargaan melalui *syahadah* yang menjelaskan individu tersebut telah khatam Al-Quran 30 juz mempergunakan metode tilawati.

Ada pun untuk kartu yang mampu mencirikan prestasi, akan melakukan pemantauan pada proses tumbuh kembangnya individu pada hariannya dalam melakukan pembacaan jilid Tilawati serta Al-Quran. Melihat tumbuh kembang dan peningkatan pembacaan siswa dengan periode waktu harian, terdapat kartu prestasi masing-masing pelajar yang dilakukan pengisian oleh ustadnya. Oleh karenanya pengajar serta orang tua mampu mengetahui sejauh mana pencapaian pembacaan yang dilakukan anaknya

Program Tilawati dilaksanakan di sekolah sebagai suatu bentuk yang telah menyadarkan dari institusi pendidikan untuk melakukan pelestarian Al-Quran, selain itu juga sekolah membantu untuk membekali siswanya dengan jiwa Qurani, yang mampu memunculkan sikap dan tindakan pada berbagai aspek nilai yang termuat pada Al-Quran. Selain itu, metode tilawati sangat membantu guru dalam pembelajaran Al-Quran yang biasanya membosankan bagi siswa menjadi lebih menyenangkan karena metode tilawati yang menggunakan alat peraga serta lagu rosh dalam metode pengajarannya. Sehingga siswa dan siswi tidak merasa bosan dan lebih menyenangkan serta mampu mempengaruhi daya ingat anak menjadi lebih mudah menyerap serta memahami pembelajaran lebih cepat ketimbang menggunakan metode yang biasa dalam mengajar.

F. Daftar Pustaka

- Abdurrahim Hasan, d. (2018). Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati. Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah.
- Ahmadi, H. A. (2015). PT Rineka Cipta. Psikologi Umum.

- Annuri, H. A. (2016). Panduan Tahsin Tilawah Al-qur'an dan Ilmu Tajwid. Pustaka Al-Kautsar.
- Charisma, C. (2017). Surabaya: PT Bina Ilmu. Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an.
- Creswell, J. W. (2018). research Design: Qualitative and Quantitative Approaches. Singapore: Sage publication.
- Daradjat, Z. (2015). Bumi aksara. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.
- Dewi mulyani, I. P. (2018). Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Ed.AI, Al-Qur'an Literacy For Early Chidhood With Storytelling trchques, Jurnal Obsesi.
- Didin, J. (2013). Bandung : Pustaka Al-Fikriis. Metode Pendidikan Anak.
- Drs. H. Ali Muafa, A. H. (2013). Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati: Tingkat Paud, Tingkat Dasar (Tilawati), dan Tingkat Tadarrus (Al-Qur'an). Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya.
- Huda, M. (2017). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Isu-isu Metodis dan Paradigmatic.
- Junaidah, S. M. (2018). Pengembangan Akhlaq Pada Anak Usia Dini. Al- Idarah : Jurnal Pendidikan Islam.
- Munir, M. (2019). Surabaya Apollo. Pedoman Lagu-lagu Tilawati Qur'an Dilengkapi Tajwid dan qasidah.
- Nasih, A. M. (2016). Metode dan Teknik Pembelajaran Pendididkan Agama Islam. PT Refika Aditama.
- Poerwandarminta, W. (2019). Kamus Umum bahasa Indonesia. Balai Pustaka.
- Roqib, M. (2016). Ilmu Pendidikan Islam. LKIS.
- Sanjaya, W. (2014). Strategi Pembelajaran Berorrientasi Standar Proses Pendidikan. Prenada Media.
- Suyadi. (2013). Pembelajaran Pendidikan Karakter. BAndung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaikhon, M. (2017). Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada anak Usia Dini di KB Taam Adinda Menganti Gresik. Education dan Human Development journal, PGPAUD FKIP UNU Surabaya.

- Tarigan, H. G. (2020). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thobroni. (2015). Yogyakarta: Ar:Ruzz Media. *Belajar dan Pembelajaran*.
- Unniyati, N. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.
- Yunahar, I. (2013). Yogyakarta. *Kuliah Ulumul Qur'an*.
- Zawawie, M. (2014). *Tinta Medina. pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Ilyas, Yunahar, *Kuliah Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta : 2013), hlm. 60
- Muhammad Syaikhon, *"Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di KB Taam Adinda Menganti Gresik"* dalam *Education and Human Development Journal*, (Surabaya: PGPAUD FKIP UNU Surabaya), Vol.2 No.1/April 2017, h.113.
- Zakiah Daradjat, *et.al, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), cet 1, h. 91

BAB 6

UPAYA GURU DAN PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING

Siti Wiwi Adawiyah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam mengembangkan diri setiap manusia dan sebagai perantara untuk meningkatkan ilmu pengetahuan. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (2012) dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan harus disadari dan direncanakan secara sistematis agar suasana belajar dan proses pembelajaran berjalan secara optimal. Dalam mencapai keberhasilan suatu proses pembelajaran guru memegang peran yang sangat penting dan menentukan dalam mencapai tujuan pendidikan. Seperti yang tertera dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dinyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak

E. Daftar Pustaka

- Ana Widyastuti. (2020). *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, Bdr.* Jakarta: PT Gramedia.
- Astrida. *Peran dan Fungsi Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosioanal Anak. Guru PAIS SMP Sandika Kabupaten Banyuasin*
- Azizah Maulina. (2017). *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga. STAIN Kudus*
- Bambang Warsita. (2011). *Pendidikan Jarak Jauh, Perencanaan, Pengembangan, Impelemntasi dan Evaluasi Diklat.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dina, dkk. (2016). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur. Universitas Syiah Kuala*
- Erifanus Ruli. (2020). *Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak. Universitas Kristen Satya Wacana*
- Fuad Abdul. (2013). *Al-Mu'allim Al-Awwal (Qudwah Likulli Mu'allim wa Mu'allimah).* Riyadh: Dar Al-Qasim,
- Najamuddin Muhammad. (2019). *Multitasking Teachers Menjadi Guru yang Mampu Mencerdaskan Siswa dan Menglelola Kelas dengan Sempurna.* Yogyakarta: Araska.
- Nika, Rita. (2020). *Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*
- Novrinda, dkk. (2017). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan. PG-Paud FKIP UNIB*
- Maman Achdiyar, dkk. (2014). *Dasar Pendidikan sebagai Pengantar.* Tangerang: PT Pustaka Mandiri.
- Moh Nazir. (2013). *Metode Penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia
- Moh Solidikin, dkk. (2014). *Dasar-Dasar Pendidikan.* Tangerang: PT Pustaka Mandiri.
- Munir. (2020). *Pembelajaran Jarak Jaub Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.* Bandung: Alfabeta
- Siti Maemunawati, Alif. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19.* Banten: 3M Media Karya Serang.

- Sahira Kartika, Habibi. (2020). *Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Tingkat SD/MI*. Banten: Media Madani.
- Soeparno Kasyadi, dkk. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri.
- Sumardi Suryabrata. (2016). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syahrani Jailani. (2014). *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*
- Syafruddin Nurdi. (2019). *Profesi Keguruan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Yusuf Bilfaqih, Qamarudin. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Sleman: CV Budi Utama.
- Tian Belawati. (2020). *Pembelajaran Online*. Pamulang: Universitas Terbuka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

BAB 7 | POLA ASUH ORANG TUA DAN PENYALAHGUNAAN MEDIA SOSIAL

Muhammad Yazid Bustomi

A. Pendahuluan

Saat ini tidak sedikit orang tua yang salah dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya, yang menyebabkan anak kecanduan dalam menggunakan internet khususnya media sosial. Dengan media sosial bisa berinteraksi dengan teman sebayanya, mencari info atau berita terbaru, menambah pengetahuan dan wawasan, dan lain sebagainya. Sayangnya tidak sedikit pula anak remaja zaman sekarang yang menyalahgunakan media sosial. Mereka menggunakan media sosial dengan tujuan negatif. Contohnya, *Cyber bullying* terutama di kalangan anak muda yang menggunakan media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *Line*, *WhatsApp*, banyak melahirkan penindasan.

Media sosial sudah menjadi lahan bagi predator untuk melakukan kejahatan. Anggapan yang mengatakan bahwa internet identik dengan pornografi, memang tidak salah. Dengan kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki internet, pornografi pun merajalela. Namun, sejumlah besar anak dan remaja telah terekspos dengan konten pornografi, terutama ketika muncul secara tidak sengaja atau dalam bentuk iklan yang menampilkan konten bernuansa vulgar.

Semakin anak kecanduan media sosial, ia hanya akan mementingkan diri sendiri. Kemampuan berinteraksi dengan orang lain juga bisa menghilang. Hal ini karena anak remaja

Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Media sosial merupakan platform digital yang menyediakan fasilitas pembagian/pertukaran informasi, konten yang dibuat pengguna (bisa berupa ide, gambar, video, audio-video), dan kolaborasi antarmanusia melalui suatu jaringan. (Elefant, 2011)

Media sosial sebagai suatu peralatan elektronik yang dapat diakses secara luas dan relatif murah, sehingga dapat memfasilitasi siapapun untuk melakukan publikasi dan mengakses informasi, berkolaborasi, atau membangun relasi. Media sosial juga memiliki kekuatan pada *user-generated content* (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di instansi media masa. Media sosial merupakan trend masa kini dalam kehidupan manusia zaman sekarang di segala penjuru dunia. Media sosial telah menjadi kebutuhan primer sehari-hari yang tidak terbatas ruang dan waktu, tidak mengenal tua ataupun muda, profesional, birokrasi, politisi, dan lain-lain (Suharto, 2017: 2).

D. Daftar Pustaka

- Zahra, Dwi Noviatul, Amrulloh, Muhammad Afif, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak di Desa Sidoluhur Lampung Tengah*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 3, No 1, diunduh tanggal 19 Januari 2019
- Muslima, *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak*, Jurnal Internasional, Vol 1, No 1, diunduh tanggal 13 Agustus 2019
- Adawiah, Rabiatul, 2017 "pola asuh orangtua dan implikasinya terhadap pendidikan anak (studi pada masyarakat dayak di kecamatan Halong Kabupaten Balangan)"Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 7, Nomor 1
- Ayun, Qurrotu, *Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*, Jurnal Thufula, Vol 5, No 1, diunduh tanggal 13 Agustus 2019

- Damayanti, Fila. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak di Kelompok B1 Tk Kemala Bhayangkari 01 Pim Staf Besusu Tengah", *Jurnal Pendidikan*, diunduh tanggal 13 Agustus 2019
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pibadi anak*, PT Rineka Cipta: Jakarta
- Garilah, Lili, Nasution, Fatma, Kartika, Sari, *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Berprestasi*, *Jurnal Psikologia*, Vol 1, No 1, diunduh tanggal 13 Agustus 2019
- Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2014.
- Idrus, Ali, "*pola asuh orangtua dalam memotivasi belajar siswa sekolah dan. Sekolah Dasar*" , *Jurnal Sekolah Dasar*, Nomor 2, diunduh tanggal 13 Agustus
- Padjirin, "*Pola Asuh Dalam Prespektif Pendidikan Islam*" Vol. 5, No 1, diunduh tanggal 13 Agustus 2019
- Rahmah, Ulfiani, Mardhiah, Azmidar, "Hubungan Antara Pola Asuh Permisif oran tua dan kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar matematika siswa" *Auladuna*, Vol 2 no. 1, diunduh tanggal 13 Agustus 2019
- Setyaningsih, Retno, *Bahaya Berkomunikasi Di Media Sosial*, *Jurnal Psikologi*, ISSN 1907-8455, Vol 9, No 2, diunduh tanggal 13 Agustus 2019
- Juwita, Rina, "Media Sosial dan Perkembangan Komunikasi Korporat", *Jurnal Penelitian Komunikasi*, Vol. 20, No. 1, diunduh tanggal 13 Agustus 2019
- M. Brilio. Com, "*Penyalahgunaan Media Sosial*", diunduh tanggal 12 febuari 2019
- Rahadi, Dedi, Rianto, *Perilaku Pengguna Dan Informasi HOAX Di Media Sosial*, *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, Vol 5, No 1, diunduh tanggal 13 Agustus 2019
- Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D* , Bandung: Alfa Beta, 2016
- Suharto Suharto, 2017. "*Media Sosial Sebagai Medium Komunikasi Dakwah*", *Al-Misheah*, Vol. 13, No. 2.

BAB 8

KITAB TA'LIM MUTA'ALIM DAN PERILAKU SANTRI

Achmad Nurul Azikri

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia yang sangat penting. Melalui pendidikan itulah manusia akan mampu menghadapi tantangan hidup dan mampu memimpin kehidupan sesuai dengan keinginannya yang dilandasi oleh keinginan atau ridha Allah SWT dengan tidak mengikuti hawa nafsu yang senantiasa mengajak kepada kejelekan.

Oleh karena itu bukti islam sangat peduli dengan pendidikan, Rasulullah mewajibkan setiap muslim untuk menuntut ilmu, sebagaimana hadits Nabi yang diriwayatkan, bahwa Rasulullah Bersabda :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

"Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan".

Maka disini belajar sangat amat penting bagi kita dan kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda, walau secara praktis masing-masing kita sudah sangat memahami apa yang di maksud belajar tersebut. Menurut R.Gagne (1989), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman, belajar dan mengajar merupakan

D. Daftar Pustaka

- Az-Zarnuji, B. I. (2019). *Ta'lim Al-Muta'alim*. Solo: Pustaka Arafah.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indonesia, T. R. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka .
- Mahjuddin. (2009). *AKHLAQ TASAWUFI Mu'jizat Nabi, Karamah Wali dan Ma'rifah Sufi*. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nizar, A. R.-S. (2005). *Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam*. Ciputat: PT Ciputat Press.
- Santoso, R. S. (1987). *Pendidikan Di Indonesia dari masa ke masa*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

BAB 9 | PERAN GURU DAN KOGNITIF PESERTA DIDIK

Syasya Wizman

A. Pendahuluan

Pada Januari 2020, World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa wabah penyakit virus corona baru yang terjadi di Provinsi Hubei, Cina sebagai Darurat Kesehatan Masyarakat yang merupakan Keprihatinan Internasional. Dua bulan kemudian wabah virus ini dinyatakan sebagai pandemic dan virus baru tersebut diberi nama *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai Coronavirus disease 2019 (Covid-19). Kasus virus corona muncul dan menyerang manusia pertama kali di provinsi Wuhan, China. Kasus ini diduga berkaitan dengan pasar hewan Huanan di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang, termasuk yang tidak biasa dikonsumsi seperti ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus.

Virus Corona bukan kali ini saja memuat warga dunia panik. Awal kemunculannya diduga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut di antaranya batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan influenza, virus corona dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya. (Nailul Mona, 2020: 117).

bagaimana para pembelajar dan pengajar saling berkerjasama dalam menciptakan atmosfer positif dalam proses pembelajaran.

Dalam bukunya syekh al-Zarnuji menekankan pada aspek batiniah maupun adab lahiriyah dalam pembelajaran. Buku ini mengajarkan bahwa dalam proses pembelajaran tidak hanya terfokus dalam transfer ilmu, namun juga transfer nilai adab.

G. Daftar Pustaka

- Firmadani, F. (2020). Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi pembelajaran era revolusi industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97.
- Kartini, I. I., Rohaeti, E. E., & Fatimah, S. (2020). Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik Saat Pandemi Covid 19 (Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas VII SMP N 1 Arjasari yang sedang Belajar dari Rumah karena Pandemi Covid 19). *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3(4), 140–150.
- Yulandari, Y. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kelengkapan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pengelolaan Usaha Pemasaran Siswa Kelas X Pm Smk Swasta Ypk Medan Ta 2016/2017. Unimed.

BAB 10

METODE PEMBELAJARAN KARTU UNO DAN HASIL BELAJAR

Siti Rodiah

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan oleh-Nya kepada manusia, melalui Jibril, dengan perantara Rasul terakhir, Muhammad berfungsi sebagai petunjuk manusia yang bernilai ibadah. Keistimewaan Al-Qur'an merupakan kitab yang dijelaskan dan mudah untuk di hafal. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an yaitu dengan menghafalnya pada setiap generasi. Dalam menghafalkan Al-Qur'an tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal akan tetapi ada metodenya, dan juga ada berbagai macam problematiknya. Menjaga dan memelihara Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah.

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Maka dari itu beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan menghafal,

mengembangkan keterampilan atau kemampuan yang dimilikinya.

D. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono & Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alawiyah W, 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press
- Ekawarna. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Hidayat, A 2018. *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode At-Taisir*. Bekasi-Selatan: Area Giant Express Pekayon.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sadiman, Rahardjo, 2018. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sakho A. 2017. *Keberkahan Al-Qur'an*. Tangerang: Mizanstore
- Sanjaya, W. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shihab Q, 2013. *Mukjizat Al-Qur'an*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Sudjana, N. 1992. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

BAB 11

AKHLAK SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK

Farida Suryani

A. Pendahuluan

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Badrus Zaman (2018:136).

Pendidikan akhlak dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik serta menghasilkan perubahan ke arah positif, yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku, berfikir dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia, di mana dapat menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah tanpa harus direnungkan dan disengaja atau tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan, paksaan dari orang lain atau bahkan pengaruh-pengaruh yang indah dan perbuatan itu harus konstan (stabil) dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sering sehingga dapat menjadi kebiasaan. Badrus Zaman (2018:136).

Penerapan pendidikan akhlak ini harus mencapai tujuan yang semaksimal mungkin bagi perkembangan kepribadian untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia. Namun dalam

untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Karena bagaimana pun juga orang tua merupakan orang yang paling banyak tahu tentang anaknya.

D. Daftar Pustaka

- Darwis, A. (2017) pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran aqidah akhlak siswa kls x di man 1 medan
- Harahap, M.R (2020) problematika pembelajaran aqidah akhlak masa pandemi covid-19 di mts alwashliyah pantai cermin kabupaten serdang bedagai. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*
- Kharisma, N. (2022) Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Pemberian Tugas Berbasis Portofolio pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII MTs AlWashliyah Pangkalan Berandan. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.544-559
- Kholish, N. (2021) Hubungan prestasi belajar pelajaran aqidah akhlak terhadap akhlak terpuji siswa. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*
- Muhain, H. (2019) optimalisasi pendidikan aqidah akhlak di madrasah ibtdaiyah dalam membentuk perilaku positif siswa
Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam. 1978-4767
- Ru'iyah, S. (2022) model pembelajaran akidah akhlak pada sistem pendidikan daring di masa covid-19
- Ru'iyah, S. (2022) model pembelajaran akidah akhlak pada sistem pendidikan daring di masa covid-19.
- Salsabila, K (2018) Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*.
- Syahrum (2012) Metodologi Penelitian konsep dan aplikasi dalam ilmu sosial, keagamaan dan pendidikan
- Tumiran (2020) meningkatkan prestasi belajar melalui model pembelajaran creative problem solving (dalam kajian aqidah akhlak) *Jurnal Ilmiah Al - Hadi*.
- Wahyuni, R. dan Hari, H. (2013) Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak di SDIT bin Baz kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*
- Zaman, B.. (2018). Pendidikan Akhlak Pada Anak Jalanan Di Surakarta.

BAB 12

KECERDASAN EMOSIONAL DAN PRESTASI BELAJAR

Dewi Nurhayati

A. Pendahuluan

Belajar merupakan kegiatan yang dapat membentuk individu peserta didik mencapai proses perubahan dalam berbagai aspek yang mampu membuat dirinya berkembang baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Belajar adalah kegiatan yang disengaja dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sebuah gagasan-gagasan baru atau ilmu yang harus diketahui oleh manusia. Dengan belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir dari belajar tersebut akan mendapatkan sebuah keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Proses belajar merupakan bagian dari pendidikan, dalam prosesnya peserta didik diarahkan untuk aktif untuk mengembangkan potensi dirinya, agar bisa menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan bermanfaat bagi bangsa dan negara.

Belajar dapat ditempuh didalam lingkungan pendidikan yang pada hakikatnya pendidikan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk menjadikannya sebagai insan kamil, dengan upaya mempelajari ilmu pengetahuan untuk bekal dalam menjalani kehidupannya baik di dunia ataupun di akhirat kelak. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang bebas dari segala hal yang merusak prosesnya dan dapat memperhatikan semua aspek didalamnya dengan baik.

E. Daftar Pustaka

- Ahmad, S. (2021, januari 21). *Wajib Tahu! 10 Macam Kecerdasan yang Dimiliki oleh Manusia*. Retrieved february 25, 2022, from Keluyuran.net: http://keluyuran.net/macam-macam-kecerdasan/#google_vignette
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darajat, Z. (2006). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Evelin, & Hartini. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghallia Indonesia.
- Fauziah. (2015, juni). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester II Bimbingan Konseling UIN AR-Raniry. *Ilmiah Edukasi*, 1(1), 97-98.
- Goleman, D. (2007). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamdi, A. S., & Bahrudin, E. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublis.
- Husaini, R. (2016, juni). Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. *Tarbiyah Islamiyah*, 6(1).
- Karwono, & Mularsih, H. (2017). *Belajar & Pembelajaran*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khodijah, N. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Malang: Raja Grafindo Persada.
- Noor, J. (2013). *metodologi penelitian*. jakarta: kencana prenatal media group.
- Pratiwi, N. K. (2015, Desember). Pengaruh Tingkat pendidikan, Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa SMK kesehatan Di KotaTangerang. *Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 81.
- Purwanto, M. N. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Ronnie, D. (2006). *The Power of Emotional & Advercity Quetient for Teachers*. Jakarta: Hikmah.
- Saefullah. (2012). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka setia.

- Shofi Shofuroh, B. S. (2012). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Kinerja. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. V(No.1), 503.
- Subky, B. (2015). *Tafsir II pendidikan Islam*. Depok: Indie Publising.
- Sudijono, A. (2017). *pengantar statistik pendidikan*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarif, M. (2012). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tirtayani, L. A. (2014). *Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Uno, H. B. (2012). *Orientasi Baru dalam Psikologi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif PTK dan R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.

BAB 13

KEAKTIFAN BERORGANISASI (ROHIS) DAN PRESTASI BELAJAR

Lidya Astuti

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur jenjang, dan jenis pendidikan.¹

Karena berdasarkan undang-undang sistem pendidikan Nasional BAB V mengenai peserta didik pasal 12 ayat 1(a) "setiap peserta didik satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan Agama sesuai dengan Agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama."²

Dengan demikian terangkatnya status pendidikan Agama dengan tidak dibedakan lagi dari pendidikan umumnya. Maka sudah sewajarnya Pendidikan Agama memiliki fasilitas-fasilitas penunjang yang lengkap seperti mushola atau masjid. Sebagaimana terpenuhinya fasilitas-fasilitas pada mata pelajaran umum.³

Dalam pendidikan sekolah Agama diberikan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Namun untuk sekolah umum, kurikulum pendidikan Agama masih kurang memberikan materi keagamaan bagi siswa. Bahkan di sekolah-sekolah negeri sejak dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah, pendidikan Agama

¹Himpunan Peraturan Perundang-undangan SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung:Fokus Media, 2013),h. 146.

² Ibid., h.8.

³Hasbullah, *Kapita Selekta PendidikanIslam*,(Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,1996), h.10.

BAB 14

PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN ISLAM PADA MASYARAKAT

Siti Nurkomala

A. Pendahuluan

Sejak awal kemunculannya, Islam telah memandang bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang menjanjikan. Keberhasilan dalam investasi pendidikan akan menentukan keberhasilan dalam berbagai bidang lainnya. Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, dan dengan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas akan menentukan kehidupan suatu bangsa yang maju. Mengutip pernyataan Muhammad Natsir dalam bukunya yang berjudul *capita selecta* yang menyatakan bahwa: “tidak ada suatu bangsa terbelakang yang menjadi maju, melainkan sesudahnya mengadakan dan memperbaiki pendidikan anak-anak dan pemuda-pemudanya.” (Natta, 2016: 28)

Dalam ajaran Islam, pendidikan merupakan kewajiban yang berlaku bagi setiap individu dan kewajiban ini berlaku sepanjang hayat, sebagaimana sabda Nabi:

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

“tuntutlah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat”. (HR. Ibn Abd Daar)

Dari hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan dan dilakukan secara terus menerus selama seseorang tersebut masih hidup. Hadits ini juga memberikan gambaran tentang

Sedangkan di masyarakat, kegiatan pendidikan dilakukan secara berkesinambungan dalam bentuk pengajian baik bagi kaum bapak maupun kaum ibu. Hal ini merupakan wujud dari pelaksanaan salah satu misi pendidikan Islam yaitu melaksanakan kegiatan belajar sepanjang hayat. (Nata, 2010 : 45)

Sejalan dengan fungsinya, pesantren juga mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat. Keberadaannya mampu membawa pengaruh besar bagi kehidupan masyarakat sekitarnya, terutama dalam hal keagamaan. Dalam hal ini pondok pesantren telah menjalankan perannya sesuai dengan Rancangan Undang-Undang pesantren yakni sebagai lembaga pendidikan, sebagai lembaga dakwah dan sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat (NU Online, 2018) Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren ikut bertanggungjawab untuk mencerdaskan dan mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi serta dilandasi dengan iman dan takwa yang kokoh. Sebagai lembaga perjuangan dan dakwah Islam, pesantren bertanggungjawab menyiarkan agama Islam. Sebagai lembaga pemberdayaan juga pengabdian masyarakat, pesantren berkewajiban mendarmabaktikan peran dan fungsi serta potensi yang dimilikinya guna memperbaiki kehidupan masyarakatnya.

G. Daftar Pustaka

- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Arifin, M. (2010). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan ke-15. Jakarta: Rineka Cipta
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daradjat, Z. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan ke-8. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Daulay, H. P. (2009). *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Cetakan ke-2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Daulay, H. P. (2012). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Cetakan ke-3. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Engku, I. & Zubaidah, S. (2014). *Sejarah Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hafidhuddin, D. (1998). *Dakwah Aktual*. Cetakan ke-1. Jakarta: Gema Insani Press
- Juwaini, J. (2011). *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bening Citrakreasi Indonesia
- Mastuki, dkk. (2005). *Manajemen Pondok Pesantren*. Cetakan ke-2. Jakarta: Diva Pustaka
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mujib, A. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan ke-2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nata, A. (2016). *Inovasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Salemba Diniyah
- Putra, N. & Lisnawati, S. (2013). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Qomar, M. (2011). *Pesantren: dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cetakan ke-6. Bandung: Alfabeta
- Tafsir, A. (2010). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tamam, B. (2015). *Pesantren Nalar dan Tradisi (Geliat Santri Menghadapi ISIS, Terorisme dan Transnasionalisme Islam)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zarkasyi, A. S. (2005). *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.